

**IMPLEMENTASI *E-LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN FIQIH
DI SMK MUHAMMADIYAH 1 SUKOHARJO KELAS XI
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**



NASKAH ARTIKEL PUBLIKASI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

oleh:

FITRI SHOLIHAH

NIM: G000100144

NIRM: 10/X/02.2.1/T/5074

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini Pembimbing Skripsi/Tugas Akhir:

Nama : Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag.
Sebagai : Pembimbing I

Nama : Dra. Mahasri Shobahiya, M.Ag.
Sebagai : Pembimbing II

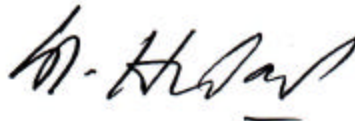
Telah membaca dan mencermati Naskah Artikel Publikasi Ilmiah yang merupakan ringkasan Skripsi (Tugas Akhir) dari mahasiswa:

Nama : Fitri Sholihah
NIM : G000100144
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)
Judul Skripsi : Implementasi E-Learning dalam Pembelajaran Fiqih di
SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo Kelas XI Tahun
Pelajaran 2013/2014

Naskah Artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.
Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

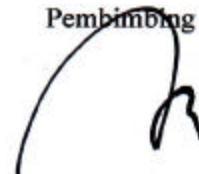
Surakarta, 11 Maret 2014

Pembimbing I



(Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag.)

Pembimbing II



(Dra. Mahasri Shobahiya, M.Ag.)

ABSTRAK

Pembelajaran Fiqih memiliki kontribusi memotivasi peserta didik untuk dapat mempraktikkan hukum sesuai syariat Islam. Salah satu peran metode pembelajaran sangat penting dalam pelaksanaan hukum tersebut. Di antaranya dengan menerapkan strategi *E-Learning* dalam proses pembelajaran. Penerapan *E-Learning* khususnya dalam pembelajaran Fiqih di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo (yang selanjutnya disebut SMK MUHI) merupakan respon baik terhadap perkembangan sistem pendidikan yang mengandalkan teknologi informasi.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan *E-Learning* dalam pembelajaran Fiqih dan apa faktor pendukung dan penghambatnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan *E-Learning* dalam pembelajaran Fiqih dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambatnya. Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah untuk menambah khazanah keilmuan, untuk memberikan masukan dan sumbangan pemikiran dan secara praktisnya sebagai acuan dalam pengembangan strategi *E-Learning*, khususnya pembelajaran Fiqih dan sebagai pedoman peneliti ketika sudah terjun dalam dunia pendidikan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitiannya adalah guru Fiqih dan siswa kelas XI RPL dan TKJ. Penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi. Dan dianalisis dengan kualitatif deskriptif.

Berdasarkan penelitian, penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di SMK MUHI menggunakan metode belajar Diskusi dan *E-Learning* berbasis Edmodo. *E-Learning* difungsikan sebagai strategi pendukung dalam pembelajaran virtual saja. Penyampaian materi yang membutuhkan praktikum, digunakan strategi lain yaitu *Active Learning*. Adapun faktor yang mendukung meliputi adanya fasilitas vital seperti laptop, koneksi internet, perpustakaan, dan informasi yang memadai, sebagian besar tenaga pengajarnya dibekali pengajaran *E-Learning* dari pihak sekolah, pembelajaran dengan media Edmodo menyenangkan siswa. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi kurang aktifnya guru dalam merespon tanggapan siswa maupun sebaliknya, siswa lupa dengan *password* (*group code*) untuk masuk ke akun guru Fiqih, dan waktu yang terbatas dalam mengondisikan siswa.

Kata kunci: Implementasi *E-Learning* dan Pembelajaran Fiqih

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam adalah upaya membina, mengarahkan, membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam (Abuddin Nata, 2009: 340). Dalam Pendidikan Agama Islam terkandung beberapa komponen, yaitu al-Qur'an, Akidah, Fiqih, Akhlak, Tarikh.

Pendidikan Fiqih adalah pendidikan yang mempelajari tentang hukum syara' yang bersifat amaliyah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil terperinci (Zahrah, 1958: 6). Pendidikan Fiqih penting untuk diajarkan. Sebab, dengan adanya pendidikan Fiqih perbuatan atau perilaku seseorang dapat terkontrol sesuai hukum yang bersumber dari dalil-dalil al-Qur'an maupun Hadis.

Mata pelajaran Fiqih merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo. Memang bukan satu-satunya faktor penentu dalam pembentukan kepribadian peserta didik, tetapi secara substansial memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam mempraktikkan nilai-nilai hukum Islam, maka harus didahului dengan belajar. Salah satu inti dalam kegiatan belajar mengajar adalah adanya strategi atau metode. Strategi pengajaran digunakan untuk menyampaikan konten dari pelajaran yang diikuti. Pesan pembelajaran

dapat tersampaikan salah satunya dengan memanfaatkan teknologi informasi (IT).

Perkembangan teknologi informasi pada saat ini sangatlah cepat dan mudah. Salah satu manfaat teknologi informasi dalam bidang pendidikan adalah sebagai sarana proses pembelajaran. Teknologi dalam bidang pendidikan ini dikenal dengan sebutan *E-Learning*. *E-Learning* merupakan sebuah teknologi yang dijumpai oleh teknologi internet, membutuhkan sebuah media untuk dapat saling bertukar informasi antara peserta didik dengan guru (Prasojo, 2011: 206).

Sejauh ini menurut pengamatan di sekolah-sekolah, kurang aktifnya kehadiran guru dalam mengajar menjadi salah satu penyebab materi pelajaran tidak dapat tersampaikan secara optimal. Maka dari itu, metode *E-Learning* adalah solusi terbaik dalam mengatasi permasalahan tersebut. Karena selain menarik, dengan metode *E-Learning* tidak terikat oleh ruang dan waktu.

Penerapan *E-Learning* khususnya pada pembelajaran Fiqih di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo merupakan respon baik terhadap perkembangan sistem pendidikan yang mengandalkan sarana teknologi informasi dan sebagai sarana mewujudkan visi dari SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana pelaksanaan *E-Learning* dalam pembelajaran Fiqih di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo? dan Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan *E-Learning*

di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo?”. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan *E-Learning* dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan *E-Learning* di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo. adapun manfaatnya secara teoritis adalah untuk menambah khazanah keilmuan dalam pengembangan pembelajaran *E-Learning* dan bidang ilmu pendidikan khususnya pembelajaran Fiqih, untuk memberikan masukan dan sumbangan pemikiran sebagai bahan pertimbangan tentang pelaksanaan *E-Learning* di SMK MUHI dan secara praktisnya sebagai acuan dalam pengembangan strategi *E-Learning* dalam Pendidikan Agama Islam, khususnya pembelajaran Fiqih dan sebagai pedoman peneliti ketika sudah terjun dalam dunia pendidikan, sehingga peneliti memiliki pengalaman dalam menerapkan pembelajaran *E-Learning*.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang pernah ditulis oleh peneliti sebelumnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini antara lain:

1. Puji Astuti, Jatmi (UMS, 2009) menyimpulkan dalam skripsinya yang berjudul “Efektifitas Strategi *True or False* dan *Card Sord* dalam Pembelajaran Fiqih di Kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2008/2009”, bahwa strategi *Card Sord* lebih efektif daripada strategi *True or False*. Hal ini dapat dilihat ketika guru menyampaikan materi dengan strategi tersebut siswa dapat bekerjasama dan mengelompokkan kata yang sesuai dengan kategori yang dimaksud dengan senang dan proses pembelajaran tidak membosankan.
2. Alkindi, Arwin Towaf (UMS, 2012) menyimpulkan dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi *Active Learning* dalam Pembelajaran Fiqih di SMP Al-Islam 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011”, bahwa implementasi *Active Learning* dalam pembelajaran fiqih di SMP Al-Islam 1 Surakarta menggunakan metode yang bervariasi, yaitu: *Modeling The Way*, *Group Resume*, *Silent Demonstration*, dan ceramah. Faktor-faktor pendukungnya meliputi tersedianya media pembelajaran seperti, VCD dan LCD, adanya praktek. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurang seringnya guru menggunakan media pembelajaran mengakibatkan murid kurang berpartisipasi.
3. Yulianti, Vita (UMS, 2013) dalam skripsinya yang berjudul “Peran Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih (Studi Kasus Kelas X di Laboratorium Agama MAN Parakan Temanggung Tahun Pelajaran 2012/2013)” menyimpulkan bahwa media pembelajaran berperan aktif terhadap proses pembelajaran fiqih yang dapat dilihat dari rata-rata hasil ulangan dan nilai praktik yang meningkat sebanyak 79,04% dari tahun 2006/2007 ke tahun 2012/2013. Faktor pendukungnya yaitu adanya

fasilitas untuk siswa, partisipasi dari guru dan dewan guru, semangat siswa untuk mencoba, dan memahami langsung tentang pelaksanaan haji. Faktor penghambatnya adalah fasilitas yang belum lengkap, lokasi yang belum menyerupai tempat haji seperti aslinya, jam pelajaran yang terbatas.

4. Ari Sudibyo, Wasis (UNSU, 2013) menyimpulkan dalam skripsinya yang berjudul “Penggunaan Media Pembelajaran Fisika dengan *E-Learning Berbasis Edmodo Blog Education* pada Materi Alat Optik untuk Meningkatkan Respons Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Surabaya”, bahwa respon motivasi siswa terhadap *E-Learning berbasis Edmodo Blog Education* di SMP N 4 Surabaya sangat kuat dari hasil angket presentase yang diperoleh dari penelitian ini adalah setuju 70%, sangat setuju 20%, yang tidak setuju dan sangat tidak setuju masing-masing persentasenya 10% dan 0%. Hasil belajar siswa setelah menggunakan *E-Learning berbasis Edmodo Blog Education* di SMP N 4 Surabaya hasilnya meningkat, yaitu rata-rata hasil pre-test 39,76 dan ketika pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran Fisika dengan *E-Learning berbasis Edmodo Blog Education* nilai kognitif siswa cukup meningkat dibandingkan sebelumnya menjadi 76,05.

Beberapa karya ilmiah yang telah dipaparkan, ternyata belum ada penelitian yang serupa, maka dari itu

penelitian ini mengandung unsur kebaruan. Pada penelitian terdahulu, hal-hal yang diteliti lebih menekankan pada pelaksanaan *Active Learning* dan media pembelajarannya, tetapi pada penelitian ini penulis lebih meneliti tentang pelaksanaan *E-Learning* dalam pembelajaran Fiqih.

E-Learning merupakan suatu teknologi informasi yang relatif baru di Indonesia. *E-Learning* terdiri dari dua bagian, yaitu “e” yang merupakan singkatan dari “*electronic*” dan “*learning*” yang berarti pembelajaran. Jadi *E-Learning* berarti pembelajaran yang menggunakan jasa bantuan perangkat elektronika, khususnya perangkat komputer. Oleh karena itu, *E-Learning* sering disebut pula dengan “*on-line course*” atau “*on-line learning*”.

Menurut Light dan Cox (Prasojo, 2011: 210) menyatakan bahwa *E-Learning* tidak harus diasosiasikan dengan keterpisahan antara peserta didik dengan pengajar secara fisik bahkan listas geografis, karena pemanfaatan *E-Learning* dapat mengembangkan proses pembelajaran tatap muka tradisional menjadi sistem pembelajaran modern yang lebih fleksibel.

Menurut Dodd (Rusman, 2010: 346), *E-Learning* adalah kegiatan belajar melalui perangkat elektronik komputer yang tersambung pada internet. Ada juga yang menafsirkan *E-Learning* sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang dilakukan melalui media internet.

Dengan demikian, maka *E-Learning* dapat didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang

melibatkan penggunaan peralatan elektronik dalam proses belajar mengajar dengan peserta didik sebagai pusatnya yang dapat dilakukan secara interaktif dimanapun dan kapanpun tanpa terikat tempat, ruang dan waktu.

Menurut Sondang P. Siahaan (Prasojo, 2011: 223-224) fungsi pembelajaran elektronik terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas ada tiga, yaitu:

- a. Suplemen (tambahan)
- b. Komplemen (pelengkap)
- c. Substitusi (pengganti)

Strategi pengajaran (tatap muka) atau tradisional masih kurang efektif jika dibandingkan dengan strategi pengajaran modern. Sistem *E-Learning* diharapkan mampu menambah strategi dan materi pengajaran tradisional, seperti diskusi kelas, buku, dan pelatihan komputer non internet.

Menurut Prasojo (2011: 220), Elemen yang terdapat dalam sistem *E-Learning* adalah sebagai berikut:

- a. Soal-soal
- b. Komunitas
- c. Pengajar *on-line*
- d. Kesempatan bekerjasama
- e. Multimedia

Menurut Sukartawi (2007: 31) mengungkapkan beberapa kelebihan *E-Learning* dalam proses belajar mengajar adalah:

- a. Mempercepat terjadinya proses belajar dan mengajar yang mendasarkan diri pada *student learning approach*.
- b. Menumbuhkan kreativitas berpikir.
- c. Mendorong peserta didik untuk selalu ingin tahu yang lain.
- d. Mendorong proses belajar mengajar lebih efisien.

- e. Mendorong peserta didik berjiwa mandiri.
- f. Memotivasi peserta didik giat belajar (peserta didik yang mengetahui banyak soal-soal komputer, merasa lebih percaya diri sehingga peserta didik termotivasi lebih giat belajar).
- g. Menjadikan komputer sebagai alat bantu penyelesaian administrasi.

Meskipun begitu, pemanfaatan *E-Learning* untuk pembelajaran juga tidak lepas dari berbagai kekurangan. Menurut Bullen dan Beam dalam Prasojo (2011: 32) mengungkapkan kekurangan tersebut, yaitu:

- a. Kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik sehingga memperlambat terbentuknya *values* (nilai) dalam proses belajar dan mengajar.
- b. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial.
- c. Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan.
- d. Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi.
- e. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan guru untuk menciptakan kondisi belajar siswa dalam upaya mencapai tujuan yang diharapkan (Supriyadi, 2012: 131). Sedangkan Fiqih atau hukum

Islam adalah hukum tentang amal perbuatan manusia yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci (Nata, 2009: 298). Jadi, pembelajaran fiqh adalah proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik untuk mempelajari hukum tentang amal perbuatan manusia sesuai dalil yang ada agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Bakry (1994: 7) Fiqh dalam Islam sangat penting sekali fungsinya, karena ia menuntun manusia kepada kebaikan dan bertakwa kepada Allah swt. Setiap saat manusia mempelajari keutamaan Fiqh, karena Fiqh menunjukkan kita kepada sunnah rasul serta memelihara manusia dari bahaya-bahaya dalam kehidupan. Seorang yang mengetahui dan mengamalkan Fiqh akan dapat menjaga diri dari kecemaran dan lebih ditakuti dan disegani oleh musuhnya.

Berdasarkan pendapat tentang fungsi mempelajari fiqh di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Fiqh mempunyai andil dalam proses pembentukan karakter seorang muslim, karena ia mampu menuntun, mengarahkan, serta mengatur gerak dan tingkah laku manusia sesuai dengan syari'at Islam.

Menurut Khallaf (1991: 67), tujuan mempelajari fiqh yaitu sebagai rujukan (tempat kembali) seorang hakim (qadhi) dalam keputusannya, rujukan seorang mufti dalam fatwanya, dan rujukan seorang mukallaf untuk mengetahui hukum syariat dalam ucapan dan perbuatannya. Selain itu untuk membatasi setiap mukallaf terhadap hal-hal yang diwajibkan atau diharamkan baginya.

Menurut Amir (1986: 14), dengan memahami fiqh seseorang dapat mengerti mana yang dilarang dan mana yang diwajibkan dalam agama, mana yang halal dan mana yang haram, mana perbuatan yang dihukumi sah dan mana yang bathal menurut ajaran agama. Sehingga manusia dengan memahami fiqh dapat mengerti hukum-hukum syariat agama dalam hidupnya dengan sebaik-baiknya.

Berpijak pada pendapat di atas, maka dapat diuraikan lagi menjadi beberapa tujuan mempelajari fiqh, yaitu:

- a. Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan baik dan benar, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam, baik dalam hubungannya dengan Allah swt., sesama manusia, maupun makhluk hidup lainnya.

Implementasi *E-Learning* dalam pendidikan dapat dilihat dalam proses kegiatan belajar mengajar. Menurut Prasojo (2011: 229) Ada beberapa kemudahan yang di dapat, apabila mengimplementasikan pembelajaran dengan *E-Learning*, yaitu:

- a. Tidak dibatasi oleh jarak dan waktu.
- b. Interaksi antara pendidik dengan peserta didik lebih leluasa.
- c. Materi yang disajikan lewat *E-Learning* selalu *up to date*.

Salah satu contoh dari implementasi *E-Learning* dalam pembelajaran Fiqih adalah dengan menggunakan media basis Edmodo. Edmodo adalah sejenis *platform* media sosial yang sering digambarkan sebagai *facebook* untuk sekolah dan dapat berfungsi lebih banyak lagi sesuai dengan kebutuhan. Edmodo merupakan aplikasi yang menarik bagi guru dan siswa dengan elemen sosial yang menyerupai *facebook*, tetapi sebenarnya ada nilai yang lebih besar lagi.

Edmodo dirancang oleh pendidik berbasis *cloud* kolaborasi yang merupakan aplikasi yang cukup aman digunakan oleh guru dan siswa. Dengan *platform* ini guru lebih mudah untuk memonitor interaksi siswa dengan siswa atau siswa dengan guru. Edmodo tidak dapat dimanfaatkan sembarang orang tanpa undangan dari pihak terkait, serta siswa tidak dapat menggunakannya dengan orang asing seperti *facebook*.

Selain itu dalam Edmodo juga dilengkapi postingan menarik yang tidak ada di *platform* lainnya, yaitu ada *note*, *alert*, *assignments*, *quiz*, *poll*. Masing-masing postingan mempunyai fungsi sendiri-sendiri, yaitu:

- a. *Note*, merupakan sebuah catatan yang dibuat oleh guru untuk dikirim pada semua member group.
- b. *Alert*, merupakan pemberitahuan yang ditulis oleh guru dan ditujukan pada member group, siswa atau guru lain.
- c. *Assignments*, merupakan aktifitas untuk membuat penugasan.

Postingan ini dilengkapi dengan waktu penugasan.

- d. *Quiz*, merupakan pertanyaan yang bisa dibuat oleh guru dan guru bisa langsung melihat hasil pekerjaan siswa. Tipe quiz yang disediakan oleh Edmodo yaitu *Multiple Choice*, *True or False*, *Short Answer*, dan *Fill in The Blank*.
- e. *Poll*, berfungsi untuk mengajukan pertanyaan untuk polling.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian kualitatif lapangan (*field research*) karena didasarkan atas data-data yang dikumpulkan dari lapangan secara langsung. Berdasarkan pada pokok masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka bentuk pendekatan yang dipilih adalah pendekatan kualitatif. Penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diambil (Maleong, 2004: 3-4).

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo, penelitian ini hanya dilakukan pada Guru Fiqih dan siswa di kelas XI RPL (Rekayasa Perangkat Lunak) dan XI TKJ (Teknik Komputer Jaringan) sebanyak 70 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Metode Observasi Partisipatif

Metode observasi partisipatif adalah pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan

langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam sirkulasi kehidupan objek pengamatan (Burhan Bungin, 2013: 147).

Metode ini penulis gunakan untuk mengamati, mendengar, mencatat, dan mengikuti secara langsung pelaksanaan *E-Learning* dalam pembelajaran Fiqih serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan *E-Learning* dalam pembelajaran Fiqih di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab kepada satu atau beberapa orang yang bersangkutan (Ahmad Tanzeh, 2011: 89). Maksud penggunaan metode ini adalah untuk mencari data yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran Fiqih yang dalam hal ini dilakukan dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Guru Fiqih, dan Siswa SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia (Ahmad Tanzeh, 2011: 92). Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo, struktur organisasi, keadaan guru dan keadaan siswa, dan sebagainya.

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode

kualitatif deskriptif yang terdiri dari 3 kegiatan, yaitu pengumpulan data sekaligus reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Matthew, 1992: 16). *Pertama*, setelah data selesai dikumpulkan, melakukan reduksi data yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan pengorganisasian sehingga data terpilah-pilah. *Kedua*, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi. *Ketiga*, penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap kedua dengan mengambil kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Alasan Penggunaan *E-Learning* dalam Pembelajaran Fiqih

Dari hasil wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum dan Guru Fiqih, ada beberapa alasan mengapa *E-Learning* diterapkan dalam proses pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo khususnya mata pelajaran Fiqih, diantaranya adalah:

- a. *E-Learning* merupakan salah satu indikator adanya Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) program keahlian RPL dan TKJ.
- b. Peserta didik merasa senang dan tidak bosan.
- c. Agar peserta didik termotivasi untuk belajar mandiri.
- d. Sebagai strategi penunjang dalam proses pembelajaran bagi peserta didik.

B. Materi Pembelajaran Fiqih

Materi mata pelajaran yang peneliti buat sebagai bahan observasi adalah materi semester genap, yang meliputi:

- a. Shalat Jenazah
- b. Qurban dan Aqiqah
- c. Ariyah, Wadi'ah, dan Luqatah

Namun, peneliti hanya mengangkat dua pembahasan dalam penelitian ini, yaitu tentang Qurban dan Aqiqah serta Ariyah, Wadi'ah dan Luqatah. Sebab, tidak semua materi Fiqih dapat dilaksanakan dengan strategi *E-Learning*. Ada kalanya, materi dalam pembelajaran Fiqih membutuhkan praktikum, di mana guru harus memantau dan memberikan contoh secara langsung.

C. Metode yang Digunakan dalam Pembelajaran Fiqih

Metode yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo menggunakan metode yang bervariasi, tidak seperti sekolah pada umumnya, melainkan menggunakan metode yang lain, yaitu:

- a. *Active Learning*

Beberapa metode *Active Learning* juga diterapkan dalam pembelajaran Fiqih di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo, seperti *Card Sort*, *True or False*, *The Power of Two* dan masih banyak lagi. Sebagaimana diungkapkan oleh guru Fiqih metode ini digunakan guru ketika guru tersebut tidak melakukan pembelajaran *E-Learning*.

- b. Diskusi

Metode pembelajaran diskusi merupakan cara penyampaian bahan pelajaran yang mana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengadakan perbincangan ilmiah, mengemukakan pendapat dan menyusun kesimpulan (Suwarna, 2006: 110).

Metode ini digunakan guru bertujuan agar siswa mampu mengembangkan sikap kerjasama dalam memecahkan masalah, membiasakan musyawarah, dan menentukan keputusan hasil kesepakatan bersama.

- c. *E-Learning* dengan Media Edmodo

D. Implementasi *E-Learning* dalam Pembelajaran Fiqih

Proses pembelajaran Fiqih di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo dilaksanakan 2 jam dalam satu pekan di setiap kelasnya. Adapun metode *E-Learning* yang digunakan yaitu:

- a. Metode *E-Learning* berbasis Edmodo

Dari hasil wawancara dengan guru Fiqih SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo, Edmodo merupakan salah satu *platform* media sosial seperti facebook yang lebih aman, menyenangkan dan dilengkapi beberapa fitur menarik untuk pembelajaran. *E-Learning* berbasis Edmodo ini dilaksanakan sebagai sarana pendukung pembelajaran *virtual* (tatap muka) di kelas. Karena, terkadang pembelajaran fiqih

sendiri memerlukan proses praktik dan siswa dapat tetap terpantau dalam bersikap dan berperilaku.

Akan tetapi, sebelum pembelajaran *E-Learning* dilakukan, biasanya guru mengawali pembelajaran dengan berdiskusi terlebih dahulu. Diskusi merupakan salah satu metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran fiqih di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo. Metode diskusi digunakan sebagai awalan dari pembelajaran *E-Learning* berbasis Edmodo.

Hasil observasi di kelas, pembelajaran Fiqih di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo, dilakukan melalui 3 tahap yaitu: tahap pembuka, tahap menyampaikan materi, dan tahap mengakhiri pelajaran.

Melalui media Edmodo, siswa dapat berinteraksi dengan guru, maupun dengan teman-temannya dengan memanfaatkan berbagai notifikasi yang tersedia dalam Edmodo, seperti *note*, *alert*, *assignment*, *quiz*, dan *poll*. Guru dan siswa dapat saling bertukar informasi tentang ide, gagasan, kegiatan, dan penugasan. Dalam hal ini siswa lebih tertarik untuk mempelajari hukum-hukum Islam lebih dalam. Sebab, dengan fasilitas media yang menyenangkan, siswa berusaha belajar mandiri dengan mencari sumber belajar lain yang diperoleh melalui internet.

Menurut guru Fiqih SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo, pembelajaran menggunakan strategi *E-Learning* berbasis Edmodo mempunyai kekurangan yaitu salah satunya tidak dapat selalu digunakan dalam setiap pembelajaran Fiqih, karena ada beberapa materi dalam pembelajaran Fiqih yang membutuhkan pratikum. Oleh karena itu, dalam pembelajaran Fiqih juga membutuhkan strategi lain yang digunakan dalam pembelajaran.

E. Faktor Pendukung

Menurut Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo, ada beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan metode belajar dengan media elektronik dalam proses belajar mengajar. Di antaranya yaitu:

- a. Fasilitas vital yang meliputi koneksi internet, komputer atau laptop, modem, perpustakaan dan informasi yang memadai.
- b. Tenaga pendidik yang dibekali dengan pengajaran *E-Learning* dari sekolah, sehingga sedikit banyak mereka tidak asing dengan metode tersebut.
- c. Dalam proses kegiatan belajar mengajar pada umumnya siswa menyukai cara belajar yang menyenangkan, sehingga guru dituntut untuk membuat pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan, salah satunya dengan

menggunakan metode *E-Learning* berbasis Edmodo.

F. Faktor Penghambat

Selain ada pendukungnya, ada juga beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi *E-Learning*, diantaranya adalah:

- a. Kurang aktifnya guru dalam merespon tanggapan siswa maupun sebaliknya.
- b. Siswa lupa dengan *password* (*group code*) untuk masuk ke dalam akun guru Fiqih, karena banyak guru mata pelajaran lain yang menerapkan *E-Learning* berbasis Edmodo.
- c. Waktu yang terbatas dalam mengkondisikan siswa di kelas sebelum pembelajaran dimulai.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai pelaksanaan metode *E-Learning* dalam Pembelajaran Fiqih di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan *E-Learning* dalam pembelajaran Fiqih di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo hanya difungsikan sebagai pendukung atau pelengkap pembelajaran *virtual* saja. Jadi, guru masih menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran yaitu metode aktif diskusi dan *E-Learning* berbasis Edmodo.

- a. Proses pembelajaran Fiqih di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo dilakukan dengan tiga tahap, yaitu tahap membuka pelajaran, tahap menyampaikan materi, tahap mengakhiri pelajaran.
- b. Diskusi merupakan metode aktif yang dilakukan oleh guru untuk mengawali proses pembelajaran sebelum pembelajaran *E-Learning* agar siswa mampu bertukar pendapat dalam memecahkan materi pembelajaran.
- c. *E-Learning* berbasis Edmodo merupakan aktifitas pembelajaran kolaboratif antara guru dengan siswa melalui koneksi internet. Yang mana metode ini di dalamnya terdapat berbagai notifikasi yang bisa dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan seperti *note*, *alert*, *assignments*, *quiz*, dan *poll*. *E-Learning* dalam pembelajaran Fiqih berguna untuk menambah wawasan siswa dan meningkatkan kompetensi jurusan siswa. Selain menggunakan *E-Learning* pelaksanaan pembelajaran Fiqih juga disampaikan dengan strategi *Active Learning* yang digunakan dalam pembelajaran yang membutuhkan praktikum.
2. Pelaksanaan *E-Learning* dalam pembelajaran Fiqih di

SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo memiliki faktor pendukung dan penghambat.

- a. Faktor pendukung pelaksanaan metode *E-Learning* yaitu *Pertama*, adanya fasilitas vital yang meliputi koneksi internet, komputer/laptop, modem, perpustakaan dan informasi yang memadai. *Kedua*, sebagian besar dari jumlah tenaga pengajar dibekali dengan pengajaran *E-Learning* dari sekolah. *Ketiga*, dalam proses kegiatan belajar mengajar pada umumnya siswa menyukai cara belajar yang menyenangkan, salah satunya dengan menggunakan metode *E-Learning* berbasis Edmodo.
- b. Faktor penghambat dalam pelaksanaan metode *E-Learning* adalah kurang aktifnya guru dalam merespon tanggapan siswa maupun sebaliknya, siswa lupa dengan *password (grup code)* untuk masuk ke dalam akun guru Fiqih, waktu yang terbatas dalam mengkondisikan siswa di kelas sebelum pembelajaran dimulai

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka saran yang penulis sampaikan adalah:

1. Kepada peneliti selanjutnya, hendaknya menindaklanjuti

hasil skripsi yang penulis tulis terutama dalam hal media yang digunakan dalam pembelajaran *E-Learning* dan efektifitas pembelajaran *E-Learning* khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, agar pembelajaran lebih bisa berkembang dan menarik.

2. Kepada Kepala Sekolah sebaiknya membuat panduan secara tertulis mengenai pelaksanaan pembelajaran *E-Learning* agar pelaksanaan pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan sistem, bukan tergantung pengguna *E-Learning*.
3. Kepada Guru Fiqih di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo, hendaknya dalam pelaksanaan *E-Learning* lebih dikembangkan lagi dengan media yang bervariasi, agar siswa lebih termotivasi belajar, sehingga meningkatkan hasil belajarnya.
4. Kepada para calon pendidik Agama Islam, hendaknya lebih meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasannya, khususnya di bidang IT (Informasi dan Teknologi), agar pembelajaran dapat di desain lebih menyenangkan, menarik, dan mampu memotivasi semangat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Bakry, Nazar. 1994. *Fiqh dan Ushul*

- Fiqh*. Jakarta: Raja Gravindo Persada.
- Bungin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Amir, Dja'far. 1996. *Ilmu Fiqh*. Solo: CV. Ramadhani.
- [Http://www.formulasi.or.id/2013/06/edmodo.html](http://www.formulasi.or.id/2013/06/edmodo.html), diakses 5 Februari 2014.
- Khallaf, Abdul Wahhab. 1991. *Ilmu Fiqh*. Jakarta: Raja Gravindo Persada.
- Maleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Matthew, B Miles. dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Nata, Abuddin. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Prasojo, Lantip Diat dan Riyanto. 2011. *Teknologi Informasi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Gravindo Persada.
- Soekartawi. 2007. *Merancang dan Menyelenggarakan E-Learning*. Yogyakarta: Ardana Media.
- Supriyadi, Didi dan Deni Darmawan. 2012. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suwarna, dkk. 2006. *Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- [Www.slideshare.net/haris5782/panduan edmodo bagi dosen](http://www.slideshare.net/haris5782/panduan-edmodo-bagi-dosen), diakses 2 Januari 2014.
- Zahrah, Muhammad Abu. 1958. *Ushul al-Fiqh*. Beirut: Dar al-Fikr al-A'rabi.